

The Influence of Accounting Profits, Cash Flow Statements and Company Size on Stock Returns in Manufacturing Companies

Pengaruh Laba Akuntansi, Laporan Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur

*Diah Firani¹, Faturahman², Fauzan Ramli³

¹²³Pogram Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi, Indonesia

Keywords:

Accounting Profit,
Operating Flow,
Investment Cash Flow,
Funding Cash Flow,
Company Size, Stock
Return.

Abstract. *This research aims to investigate the impact of several factors on stock returns in manufacturing companies. The research employs a quantitative associative research method and utilizes a multiple regression sampling technique. The sample consists of 15 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019-2022, totaling 60 data points from annual financial reports. The partial results of the research reveal that accounting profit and operating cash flow do not have a significant impact on stock returns. However, investment cash flow has a significant effect on stock returns, while financing cash flow and company size do not have a significant influence on stock returns. Overall, the research findings indicate that simultaneously, accounting profit, operating cash flow, investment cash flow, financing cash flow, and company size have a significant impact on stock returns in manufacturing companies. This study provides valuable insights into the factors influencing the stock performance of manufacturing companies and can serve as a guide for investors and decision-makers in managing their portfolios*

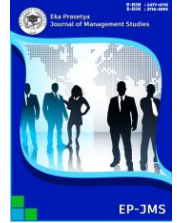
Diah Firani*

Email: diahfirani19@gmail.com



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



1. PENDAHULUAN

Sumber utama informasi keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan khusus disusun sesuai dengan peraturan khusus dari otoritas pengatur atau kebutuhan khusus pengguna. Menurut PSAK 1, tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi (Dwi Martani Et al, 2019)

Laporan arus kas dibagi menjadi tiga kategori menurut PSAK 2 yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Selain itu, informasi penting lainnya yang digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah laba. Menurut Hery, fokus utama pelaporan keuangan adalah laba dan informasi tentang laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dimasa depan (Hery, 2021). Hal ini saling berkaitan arus kas dan laba karena jika suatu perusahaan berhasil menghasilkan banyak arus kas positif dari operasinya, maka akan memberikan nilai bagi perusahaan tersebut.

Di sisi lain, ukuran perusahaan akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan pengalaman dan kemampuan perusahaan untuk tumbuh, yang dapat menunjukkan tingkat risiko dalam mengelola investasi para investor. Jika total aset perusahaan besar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat dinilai memiliki prospek jangka panjang yang baik. Sebaliknya jika perusahaan yang relatif kecil maka menghasilkan margin tipis yang relatif kecil.

Return Saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal. Menurut Jogiyanto, *Return Saham* dibedakan menjadi dua yaitu realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi. *Return* realisasi penting keberadaannya untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang dan ekspektasi (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Perhitungan *return* ekspektasi di dasarkan pada *return* realisasi sebelumnya.

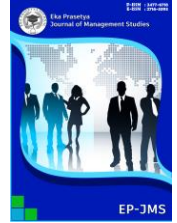
Hasil penelitian menunjukkan kesenjangan atau perbedaan antara laba akuntansi, laporan arus kas, ukuran perusahaan terhadap *return* saham dengan fakta yang ada dilapangan. Menurut jogiyanto ketika tingkat pengaruh laba akuntansi, laporan arus kas, ukuran perusahaan naik, maka *return* saham akan ikut naik. Tetapi masih terdapat kesenjangan teori dengan fakta dilapangan yaitu, tingkat pengaruh laba akuntansi, laporan arus kas, ukuran perusahaan naik, tetapi *return* saham turun dan sebaliknya (Budi Setyawan, 2020). Dari 15 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan keadaan dimana tingkat pengaruh laba akuntansi, laporan arus kas, ukuran perusahaan terhadap *return* saham dari tahun 2019-2022 secara keseluruhan mengalami perkembangan yang bersifat fluktuatif (naik-turun).

Fokus penelitian ini kearah analisis pengaruh laba akuntansi, laporan arus kas dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Laporan arus kas menurut PSAK 2 : laporan arus kas itu



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



terbagi menjadi 3 yaitu : arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi (X1) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022, untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi (X2) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022, untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi (X3) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022, Untuk mengetahui pengaruh arus kas pendanaan (X4) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022, untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (X5) terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022, untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi (X1), arus kas operasi (X2), arus kas investasi (X3), arus kas pendanaan (X4) dan ukuran perusahaan (X5) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

Tujuan penelitian ini adalah untuk landasan dan pedoman untuk rekan peneliti selanjutnya yang membahas tentang laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022. Penelitian ini digunakan untuk perusahaan dalam mengatur strategi dan taktik untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam memaksimalkan laba serta solusi untuk pengambilan keputusan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi arus kas masuk dan keluar serta setara kas suatu unit selama periode waktu tertentu (Dwi Martani Et Al, 2012). Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total aset perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan transformasi logaritma natural dari total aset pada neraca perusahaan pada akhir tahun (Ariyanti Kusumaningtyas, 2016). Perusahaan besar dianggap memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki banyak sumber daya, sehingga mereka relatif lebih tahan terhadap guncangan ekonomi dan tidak mudah gagal. Begitu perusahaan besar bangkrut, konsekuensinya akan lebih besar, dan kemungkinan campur tangan pemerintah dalam penyelamatan juga sangat tinggi. Hal ini diharapkan dapat memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada investor. Rumus ukuran perusahaan yaitu:

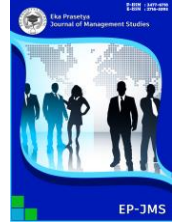
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln X \text{ Total Aset}$$

2.3. Saham



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Saham adalah salah satu dari berbagai sekuritas yang biasanya diperdagangkan di bursa efek. Di Indonesia, selain saham, surat-surat lain untuk diperjualbelikan antara lain obligasi, waran, obligasi konveksi, dll. Saham adalah salah satu instrument yang paling populer karena banyak investor memilih untuk berinvestasi di dalamnya karena dapat menarik angka keuntungan yang menarik (Iqra' Alfirdaus, 2011). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Hud 11:84-85

وَأِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَتَّبِعُوا الْهَيْبَةَ وَلَا تَتَّبِعُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya : “Dan kepada (penduduk) Madyan (kami utus) saudara mereka, sy'aib. Dia berkata, “wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu kurangi takaran dan timbangan. Sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (makmur). Dan sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa azab pada hari yang membinasakan (kiamat). Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan di bumi dengan berbuat kerusakan. (Q.S. Al-Hud 11: 84-85).

Ayat tersebut menegaskan akan pentingnya kejujuran, kebenaran dan keadilan, sebab merugikan orang lain termasuk perbuatan merusak bumi. Tindakan merugikan orang lain dalam bermuamalah, diantaranya dengan menyembunyikan cacat barang dagangannya, memanipulasi nilai atau informasi dan mengurangi takaran atau timbangan. Kebenaran merupakan ruh dari keimanan, sehingga tanpa adanya kebenaran maka syari'at agama tidak dapat ditegakkan. Sebaliknya, dusta atau kebohongan merupakan bagian dari sikap orang munafik. Bencana terbesar yang melanda dunia bisnis sekarang ini adalah meluasnya tindakan dusta dan kebathilan, misalnya berdusta dalam mempromosikan produk, memanipulasi nilai, memanipulasi informasi dan mengurangi takaran (Zulkifli dan Sulastiningsih, 1998).

2.4. Return Saham

Return saham merupakan tingkat pengembalian yang berupa keuntungan atau kerugian yang diterima investor selama beberapa periode tertentu. *Return* saham berupa dividen, yaitu laba perusahaan yang diterima investor baik secara uang tunai, saham, ataupun *property*, dan *capital gain* yaitu selisih antara harga pembelian dengan jualnya (Hana Chritianto Yap & Friska Firnanti, 2019). *Return* saham dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Rit : Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t.

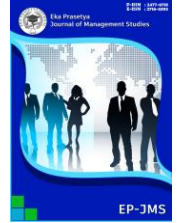
Pit : Harga sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t.

Pit-1 : Harga sekuritas ke-I pada periode ke-t sebelumnya.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2.5. Hubungan Laba Akuntansi dengan *Return* Saham

Labanya akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham karena bagian laba yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional pada akhirnya akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai imbalan atas investasinya terhadap perusahaan yang disebut dengan deviden. Perusahaan yang menghasilkan laba semakin besar maka perusahaan akan mampu membagikan deviden yang lebih besar pula kepada para pemegang saham. Peningkatan deviden yang diterima oleh pemegang saham ini akan mengakibatkan peningkatan *return* yang diterima oleh pemegang saham (Purwanti, 2015). Hasil ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula deviden yang mampu dibagikan perusahaan dan mempengaruhi *return* saham (Rahmawati, 2019).

2.6. Hubungan Arus Kas Operasi dengan *Return* Saham

Arus kas operasi mencerminkan kinerja perusahaan dan profitabilitas perusahaan. Arus kas dari aktivitas operasi adalah ukuran apakah suatu bisnis mampu menghasilkan arus kas yang cukup dari aktivitas utamanya untuk membayar kembali pinjaman, mempertahankan operasi bisnis, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada pendanaan eksternal perusahaan. Oleh karena itu, arus kas yang meningkat dari aktivitas operasi akan mengirimkan sinyal positif kepada investor dan kreditor tentang kinerja perusahaan di masa mendatang, yang pada akhirnya mempengaruhi *return* saham (Purwanti, 2015).

Secara teori arus kas operasi memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Triyono dan Jogiyanto, yang menyatakan bahwa pemisahan total arus kas ke dalam tiga komponen arus kas, khususnya arus kas operasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga dan *return* saham (Ndakuneding, 2013).

2.7. Hubungan Arus Kas Investasi dengan *Return* Saham

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa yang akan datang. Adanya peningkatan arus kas investasi ini mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan meningkatkan pendapatannya. Peningkatan ini tentunya akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi dipasar modal. Jadi arus kas investasi dianggap mengakibatkan perubahan *return* saham (Purwanti, 2015). Hal ini sejalan dengan teori semakin tinggi arus kas investasi perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga besar pula nilai *expected return* saham (Gultom, 2018).

2.8. Hubungan Arus Kas Pendanaan dengan *Return* Saham

Arus kas yang dapat digunakan untuk meramalkan klaim oleh penyandang dana perusahaan untuk arus kas masa depan. Transaksi yang melibatkan penggunaan dan penerimaan uang tunai untuk membayar deviden, menerbitkan saham biasa, membatalkan obligasi, menerbitkan hutang atau obligasi. Secara teori, semakin tinggi arus kas pendanaan perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *expected return* saham. Dan sebaliknya, semakin rendah arus kas pendanaan maka semakin kecil kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *expected return* saham (Kurtubi & Pramiudi, 2014).

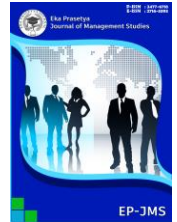
2.9. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* Saham

Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal kerja. Semakin besar total aset maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, semakin besar deviden



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



yang dibagikan. Selain itu, jika kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan naik. Hal ini berarti ukuran perusahaan berkorelasi positif dengan *return* saham (Adiwiratama, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,165	0,490		0,337	0,738
	Laba Akuntansi	-0,022	0,307	-0,009	-0,070	0,944
	Arus Kas Operasi	0,002	0,002	0,143	1,158	0,252
	Arus Kas Investasi	1,907	0,663	0,359	2,876	0,006
	Arus Kas Pendanaan	0,029	0,018	0,195	1,587	0,118
	Ukuran Perusahaan	-0,012	0,030	-0,048	-0,382	0,704

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: SPSS25

$$Y = 0,165 - 0,022X_1 + 0,002X_2 + 1,907X_3 + 0,029X_4 - 0,012X_5 + \epsilon$$

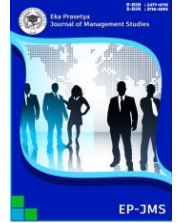
Hasil persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,165 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Return Saham sebesar 0,165 sedangkan hoefisien regresi menunjukkan bahwa:

- Laba Akuntansi (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,022 menandakan bahwa penambahan 1% dari variabel laba akuntansi pada perusahaan manufaktur akan mengurangi nilai dari *return* saham sebesar 0,022.
- Arus Kas Operasi (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,002, hal ini menandakan bahwa penambahan 1% pada variabel arus kas operasi pada perusahaan manufaktur akan menambah nilai *return* saham sebesar 0,002.
- Arus Kas Investasi (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,907. Hal ini menandakan bahwa setiap penambahan 1% dari variabel arus kas investasi akan menambah *return* saham sebanyak 1,907.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



- d. Arus Kas Pendanaan (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,029. Hal ini menandakan bahwa setiap penambahan 1% dari variabel arus kas pendanaan pada perusahaan manufaktur akan menambah *variable return* saham sebesar 0,029.
- e. Ukuran Perusahaan (X5) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,012. Hal ini menandakan bahwa penambahan 1% ukuran perusahaan manufaktur akan mengurangi *return* saham sebesar 0,012.

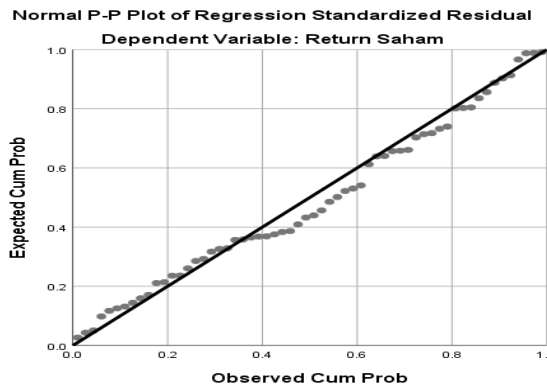
3.1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan agar memenuhi asumsi regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolineritas dan uji Heteroskedastisitas (Burhan, 2006)

a. Uji Normalitas

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melibatkan penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal Probability Plot of Regression standarized residual* atau *skewness & kurtosis*. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan grafik *Normal Probability Plot of Regression standarized residual*. Berikut adalah hasil uji normalitas melalui grafik *Normal Probability Plot of Regression standarized residual*:

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: SPSS25

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa grafik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain pada grafik di atas, Uji normalitas bisa dilihat juga dari hasil tabel *Kolmogorov-Smirnov* Test sebagai berikut:

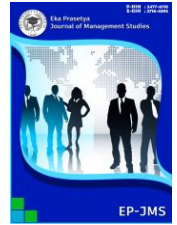
Tabel 2

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,21226537
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,085
	Negative	-0,040
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS25

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Dengan demikian maka data regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan kolerasi antar variabel independen, maka adanya masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak menimbulkan masalah multikolinieritas. Metode pengujian yang paling sering digunakan dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIP) pada model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

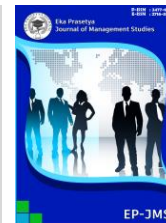
Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,165	0,490		0,337	0,738		
Laba Akuntansi	-0,022	0,307	-0,009	-0,070	0,944	0,987	1,013
Arus Kas Operasi	0,002	0,002	0,143	1,158	0,252	0,986	1,014



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Arus Kas Investasi	1,907	0,663	0,359	2,876	0,006	0,967	1,035
Arus Kas Pendanaan	0,029	0,018	0,195	1,587	0,118	0,996	1,004
Ukuran Perusahaan	-0,012	0,030	-0,048	-0,382	0,704	0,970	1,031

a. Dependent Variable: Return Saham

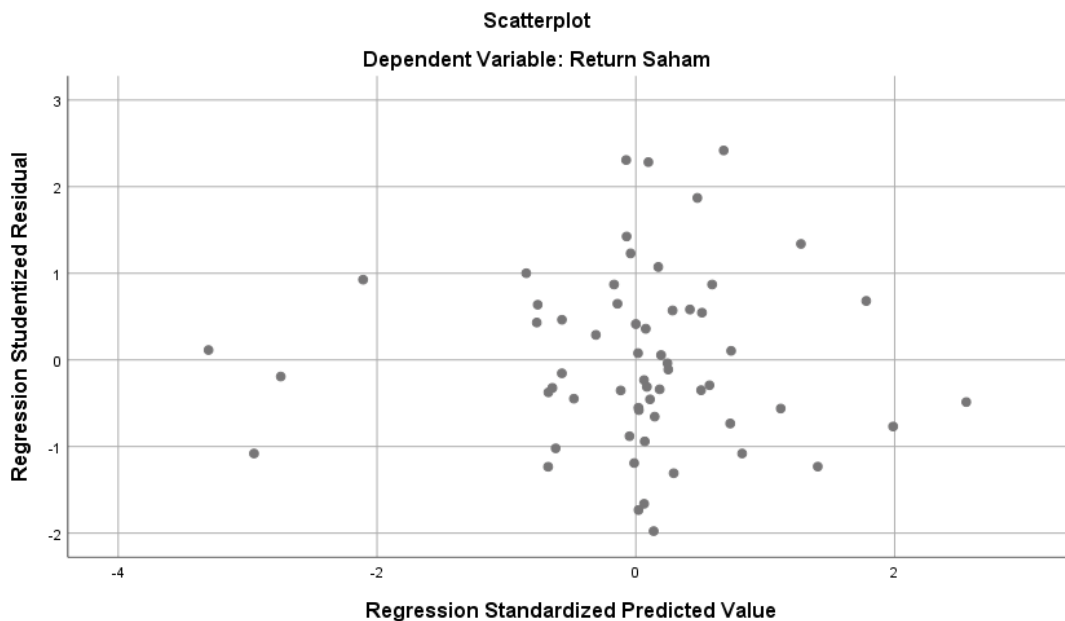
Sumber: spss25

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada masing-masing variabel lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dengan cara melihat grafik Scatter Plot sebagai berikut:

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisita



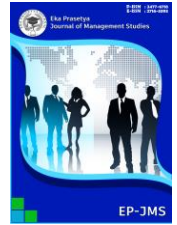
Sumber: spss25

Berdasarkan pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar ke atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. dengan demikian



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



dapat disimpulkan bahwa data regresi bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hal ini sering ditemukan pada runut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang/ individu/ kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi melalui uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-0,007	0,055		-0,135	0,894
Laba Akuntansi	0,249	0,535	0,080	0,465	0,645
Arus Kas Operasi	0,001	0,002	0,051	0,274	0,786
Arus Kas Investasi	0,075	0,718	0,017	0,104	0,918
Arus Kas Pendanaan	-0,003	0,019	-0,030	-0,183	0,856
Ukuran Perusahaan	0,000	0,002	-0,038	-0,197	0,845
RES_2	-0,282	0,183	-0,265	-1,543	0,132

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: *sps25*

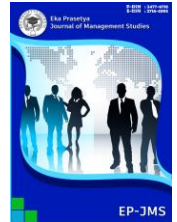
Berdasarkan pada tabel 4 di atas, data menunjukkan hasil regresi RES_2 atau data langrage multiplier terhadap unstandardized residual dengan nilai p-value sebesar 0,132. Berdasarkan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test menunjukkan nilai p-value/signifikansi > 0.05. dengan demikian model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

3.2. Pengujian Hipotesis



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



a. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, jika $R^2 = 100\%$ berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya jika $R^2=0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin tinggi menjelaskan bahwa semakin cocok variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin kecil nilai R^2 berarti semakin sedikit kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	0,187	0,111	0,2215798732

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Akuntansi, Arus Kas Investasi

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: spss25

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai adjusted R-Square sebesar 0,111. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable independent dapat mempengaruhi variabel dependent sebesar 11,1%. Sedangkan 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Uji T

Seperti Uji t yang dimudahkan dengan aplikasi SPSS, Maka uji t juga dapat ditarik kesimpulannya. Apabila nilai prob t hitung (output SPSS ditunjukkan pada kolom sig) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas (dari t hitung tersebut) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai prob.t hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil uji t dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Pengujian Uji T

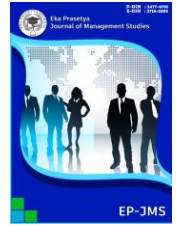
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	0,165	0,490		0,337	0,738
Laba Akuntansi	-0,022	0,307	-0,009	-0,070	0,944



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Arus Kas Operasi	0,002	0,002	0,143	1,158	0,252
Arus Kas Investasi	1,907	0,663	0,359	2,876	0,006
Arus Kas Pendanaan	0,029	0,018	0,195	1,587	0,118
Ukuran Perusahaan	-0,012	0,030	-0,048	-0,382	0,704

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: *spss25*

Berdasarkan tabel 6 diatas, menunjukkan hasil uji t yang telah dilakukan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen dengan demikian maka dapat disimpulkan hipotesis berikut ini:

1. Pengaruh laba akuntansi (X1) terhadap *return* saham :

Hipotesis : H0 : Tidak terdapat pengaruh variabel laba akuntansi secara persial terhadap *return* saham.

Ha1 : Terdapat pengaruh variabel laba akuntansi secara persial terhadap *return* saham.

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0,944 dengan demikian maka nilai signifikansi > 0.05. Hal ini menandakan hipotesis dalam penelitian ini menerima H0 dan menolak Ha. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel laba akuntansi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2022.

2. Pengaruh arus kas operasi (X2) terhadap *return* saham :

Hipotesis : H0 : Tidak terdapat pengaruh variabel arus kas operasi secara persial terhadap *return* saham.

Ha2 : Terdapat pengaruh variabel arus kas operasi secara persial terhadap *return* saham.

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0.252 dengan demikian maka nilai signifikansi > 0.05. Hal ini menandakan hipotesis dalam penelitian ini menerima Ha dan menolak H0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel arus kas operasi terhadap *retrun* saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2022

3. Pengaruh arus kas investasi (X3) terhadap *return* saham :

Hipotesis : H0 : Tidak terdapat pengaruh variabel arus kas investasi secara persial terhadap *return* saham.

Ha3 : Terdapat pengaruh variabel arus kas investasi secara persial terhadap *return* saham.

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0.006 dengan demikian maka nilai signifikansi < 0.05. Hal ini menandakan hipotesis dalam penelitian ini menerima Ha dan menolak H0. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel arus kas investasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2022.

4. Pengaruh arus kas pendanaan (X4) terhadap *return* saham :

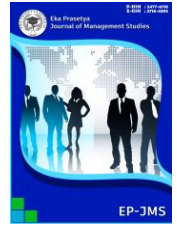
Hipotesis : H0 : Tidak terdapat pengaruh variabel arus kas pendanaan secara persial terhadap *return* saham.

Ha4 : Terdapat pengaruh variabel arus kas pendanaan secara persial terhadap *return* saham.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Dari tabel 6 diatas dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0.118 dengan demikian maka nilai signifikansi > 0.05 . Hal ini menandakan hipotesis dalam penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel arus kas pendanaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2022.

5. Pengaruh ukuran perusahaan (X_5) terhadap *return* saham :

Hipotesis : H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan secara persial terhadap *return* saham.

H_{a5} : Terdapat pengaruh variabel ukuran perusahaan secara persial terhadap *return* saham.

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat nilai signifikan sebesar 0.704 dengan demikian maka nilai signifikansi > 0.05 . Hal ini menandakan hipotesis dalam penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2022.

c. Uji F

Uji f (Uji simultan) untuk mengatahui apakah semua variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 7
Hasil Pengujian Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,609	5	0,122	2,480	.043 ^b
Residual	2,651	54	0,049		
Total	3,260	59			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Akuntansi, Arus Kas Investasi

Sumber: *spss25*

Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham:

Hipotesis : H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *return* saham.

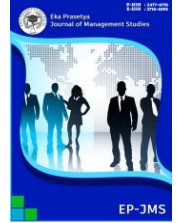
H_a : Terdapat pengaruh variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *return* saham

Dari tabel 7 diatas dapat menunjukkan bahwa nilai uji simultan(f) dengan nilai signifikansi 0,043. Hal ini menandakan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2022.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



3.3. Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel laba akuntansi $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jundan Adiwiratama (2012) dan Sri Intan F dkk (2022) yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan nilai dari laba akuntansi pada perusahaan manufaktur pada tahun 2019-2022 menunjukkan nilai yang negatif. Hal ini berimbas pada *return* saham yang semakin kecil. Dengan demikian laba akuntansi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

Hal ini dikarenakan model *return* hanya memberikan penjelasan yang lemah dalam pengujian kandungan informasi dari data akuntansi sehingga tidak signifikan, karena kajian dengan menggunakan model *return* mengakibatkan laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh langsung (*direct effect*) terhadap *return* saham. Selain itu, dimungkinkan juga dasar akrual pada laba akuntansi yang tidak memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menaksir arus kas dimasa yang akan datang, hal ini didasari pada konsep bahwa laba akuntansi mempunyai kandungan informasi dan relevan sebagai alat pengambil keputusan investasi para investor saat hendak membeli saham atau menutup harga saham yang ditawarkan di bursa pada suatu waktu (Sopini, 2016).

3.4. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel arus kas operasi $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Laba dan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang dibutuhkan investor sebagai acuan dalam mengambil keputusan investasi. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dimungkinkan karena investor tidak melihat dan tidak menggunakan informasi arus kas operasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi karena kadang kala informasi laba akuntansi dan arus kas operasi menunjukkan informasi yang bertentangan, yaitu kenaikan laba dapat diikuti dengan penurunan arus kas operasi. Sehingga investor lebih memilih untuk menggunakan informasi laba akuntansi dibandingkan arus kas operasi.

3.5. Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap *Return* Saham

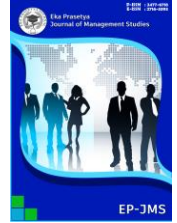
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel arus kas investasi $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Arus kas dari aktivitas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa yang akan datang. Adanya peningkatan arus kas investasi ini mampu memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan meningkatkan pendapatannya. Peningkatan ini tentunya akan menarik investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi dipasar modal. Jadi arus kas investasi dianggap mengakibatkan perubahan *return* saham. Hal ini sejalan dengan teori semakin tinggi arus kas investasi perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor pada perusahaan tersebut, sehingga besar pula nilai *expected return* saham (Gultom, 2018)



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



3.6. Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel arus kas pendanaan $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Pelaporan arus kas dari aktivitas pendanaan berisi tentang informasi-informasi yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan hutang jangka panjang perusahaan. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan transaksi-transaksi yang merubah komposisi ekuitas dan hutang jangka panjang serta pembayaran dividen tunai sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya.

Disamping itu, hasil penelitian menyebutkan bahwa arus kas pendanaan tidak memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini mencerminkan bahwa arus kas pendanaan berisi tentang informasi-informasi yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan hutang jangka panjang perusahaan. Investor dalam hal ini tidak melihat pelaporan transaksi yang merubah ekuitas dan hutang jangka panjang serta pembayaran dividen tunai sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasinya. Hal ini menunjukkan bahwa informasi arus kas pendanaan hanya memberikan dukungan yang lemah untuk kegunaan data bagi investor (Sulaiman & Suriawinata, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor mempunyai anggapan arus kas dari aktivitas pendanaan tidak memiliki kandungan informasi yang dapat dijadikan investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Nursita, 2021).

3.7. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan suatu perusahaan bukan hanya dilihat dari besar kecilnya ukuran perusahaan akan tetapi melihat pada besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana bila tidak dapat dikelola dengan baik oleh suatu perusahaan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan, maka tidak akan dapat menghasilkan laba yang besar, laba yang tidak maksimal akan membuat harga saham menurun.

4. KESIMPULAN

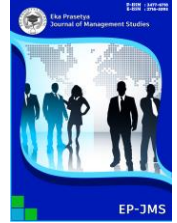
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi 0.944.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi 0.252.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi 0.006.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel arus kas pendanaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi 0.118.
5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi 0.704.
6. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai uji simultan (f) dengan nilai signifikansi 0,043 dan nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 . Dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2022.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Penelitian ini mampu memberikan implikasi mengenai bagaimana pengaruh laba akuntansi, laporan arus kas ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 60 sampel. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, gambaran, serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas dengan tema yang sama, tetapi dengan kondisi objek, variabel serta periode penelitian yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak yang membutuhkan, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan dalam manajemen laba pihak pemegang institusional wajib diperkuat oleh setiap perusahaan dimana hal ini sangat berpengaruh pada *return* saham setiap perusahaan, karena dengan pengelolaan yang baik akan mampu mengendalikan perusahaan dan keputusan pendanaan sebagai penentu sumber pendanaan perusahaan yang meliputi pendanaan internal serta pendanaan eksternal seperti *return* saham akan sangat berpengaruh terhadap laba akuntansi, laporan arus kas dan ukuran perusahaan.

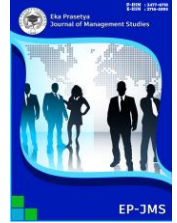
DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiratama, J. (Desember, 2012). Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan Size Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH Vol.2, No.1. ISSN 2089-3310*
- Agama RI, Departemen. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Al, D. M. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Selemba Empat.6
- Alfirdaus, I. (2011). *Jauhi Saham sebelum baca buku sakti ini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Burham, B. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Prenadamedia.
- Badan Pusat Statistik (2021). *Pertumbuhan perusahaan di Indonesia*. Jakarta: BPS
- Cornelius, A (Januari 2019) Pengaruh Informasi arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate. *Jarakunman Vol.1 No.11 ISSN : 2086-861X*.
- C Jogi, Y dkk (November 2012) Analisis pengaruh perubahan arus kas dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan berkapitalisasi besar. *Jurnal akuntansi dan keuangan Vol.14 No.2*
- Erawati, T. dkk (Juni 2020). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel interesting: studi empiris di BEI. *Vol. 15 No. 1*.
- Erhans. (2014). *Akuntansi*. Jakarta Pusat.
- Fauzi, R. A. (2017). *sistem informasi akuntansi (berbasis akuntansi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- F Intan, S dkk (2022). Faktor arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham. *Jurnal Keguruan Ilmu Pendidikan Vol. 3 No. 2*.
- Febriati dkk (Juni 2022). Analisis pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap deviden kas perusahaan yang terdaftar pada index liquid 45. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi. Vol. 1 No. 2*



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)

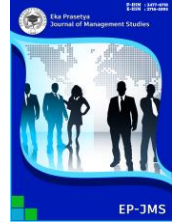


- Firnanti, F dkk (November 2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 21 No.1a-1*.
- Ghazali, I. (n.d.). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Gultom, E. P. (2018). *Pengaruh arus kas terhadap perubahan return saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Bankings Chool Jakarta.
- Halim, A. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah (Edisi 3)*. Jakarta: Selemba Empat.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi aksara.
- HR, M. N. (2009). *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Jakarta: Serambi.
- Ika, F (September 2022-Februari 2013). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Value added Vol.9 No.1*
- Indonesia, I. A. (2012). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Mengenai Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Koasasih, B. E. (1982). *sistem informasi akuntansi dan organisasi perusahaan*. Jakarta.
- Kusumaningtyas, A. (Februari, 2016). Pengaruh Arus Kas Operasi, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.5, No.2*.
- Kunaidi dkk (Januari, 2022). Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham. *Jurnal riset manajemen, Vol.9 No.1*
- Martani, D et al. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Selemba empat.
- Marshela, P. d. (April 2018). sistem penentuan harga pokok produksi melalui pendekatan variable costing pada mega aluminium cirebon. *Vol.11 No.1*.
- Muhammad M, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta BPFE.
- Muliasari dkk (Agustus 2021). Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan terhadap return saham perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *Jurnal akuntansi Vol. 2 No.2*.
- Ndakuneding, G. G. (2011-1013). pengaruh arus kas operasi terhadap return saham dengan earring per share (EPS) sebagai variable mediasi (studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diluar LQ45.
- Nursita, m. (2021). pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan terhadap return saham. *jurnal riset akuntansi 16(1)*.
- Nugroho, R. E. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran di indonesia periode 1998-2014. *Jurnal PASTI. Vol. X No. 2*.
- Pramiudi, A. K. (2014). pengaruh informasi arus kas terhadap return saham perusahaan. *jurnal ilmiah akuntansi dan kesatuan*.
- Purwanti, S. (Juli, 2015). Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol.16 No.16, ISSN 1412-629X*.
- Rahmawati, D. (2019). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index. *Jurnal Akuntansi Integratif. Vol.5 No.2. p-ISSN 2502-5376*.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



- Ratnasih, C, dkk (April 2017). Pengaruh piutang usaha dan biaya operasional terhadap laba usaha pada PT. Nusantara citra terpadu. *Jurnal akuntansi*. Vol. 11 No.1.
- Rhamedia, H. (2015). *Pengaruh informasi arus kas, laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Padang: UNP.
- Samryn, L. M. (2014). *Pengantar Akuntansi: Mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawati, A. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah: Berdasarkan Standar Keuangan Terbaru*. Yogyakarta.
- Soewadji, J. (2012). *Pengaruh Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Subroto, B. (n.d.). *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik: Kajian Teori dan Empiris*. Malang: UB Press.
- Sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *sistem akuntansi*. Yogyakarta.
- Sakinah. (Desember, 2014). *investasi dalam islam*. Vol.1 No.2.
- Setyawan, B. (2020). Pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba akuntansi terhadap return saham pasar emiten sub sektor makanan dan minuman. *Equilibrium* Vol.9 No.1.
- Simona, I. I. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi dan Tingkat Suku Bunga Pasa Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi: Vol.3 No.2*.
- Sulastiningsih, K. (Desember, 1998) . Pengaruh Konseptual Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam. *IAAI, Vol.2 NO.2 ISSN 1410-2420*.
- Suriawinata, S, I dkk (2020). Analisis pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas pendanaan, debt to equity ratio, current ratio dan risiko saham terhadap return saham. *Jurnal STEI ekonomi* Vol. 29 No.1
- Sopini, P (2016). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap return saham. *Jurnal eksis* Vol. 7 No.
- Taufik Hidayat, S. M. (2011). *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: Media Kita.
- Widjajanto, N. (2001). *sistem informasi akuntansi*. Jakarta.
- Yadiati, W. (2007). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia.
- Zulfikar. (2017). *Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic*.